

**PERKEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN SUKOHARJO  
ANTARA TAHUN 2008 DAN 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S- 1  
Fakultas Geografi



Diajukan Oleh :

Andi Rizki Setiawan

E100110006

**Kepada**

**FAKULTAS GEOGRAFI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL PUBLIKASI ILMIAH**

**PERKEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN SUKOHARJO  
ANTARA TAHUN 2008 DAN 2013**

**ANDI RIZKI SETIAWAN**

**NIM : E 100110006**

Telah dipertahankan di depan team penguji pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 6 Oktober 2015

Jam : 15.00 WIB

dan telah dinyatakan memenuhi syarat

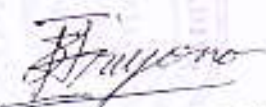
**Team Penguji**

**Tanda Tangan**

|               |                                 |         |
|---------------|---------------------------------|---------|
| Ketua         | : Drs. H. Muhammad Musiyam, MTP | (.....) |
| Sekretaris    | : M. Amin Sunarhadi, S.Si.M.P   | (.....) |
| Anggota       | : Drs. Priyono, M.Si            | (.....) |
| Pembimbing I  | : Drs. H. Muhammad Musiyam, MTP | (.....) |
| Pembimbing II | : M. Amin Sunarhadi, S.Si.M.P   | (.....) |

Surakarta, Oktober 2015

Dekan Fakultas Geografi



( Drs. Priyono, M.Si )

## **PERKEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN SUKOHARJO ANTARA TAHUN 2008 DAN 2013**

Andi Rizki Setiawan<sup>1</sup>, M. Musiyam<sup>2</sup>, M. Amin Sunarhadi<sup>2</sup>

<sup>(1)</sup> Mahasiswa Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>(2)</sup> Dosen Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Universitas Muhammadiyah Surakarta*

*Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102*

Email: [Andirizki1212@yahoo.co.id](mailto:Andirizki1212@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “PERKEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN SUKOHARJO ANTARA TAHUN 2008 DAN 2013” mempunyai tujuan untuk mengetahui variasi keruangan tingkat perkembangan wilayah antara tahun 2008 dan 2013 di Kabupaten Sukoharjo, dan menganalisis faktor-faktor yang berasosiasi dengan variasi keruangan tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Sukoharjo antara tahun 2008 dan tahun 2013.

Metode penelitian yang digunakan analisis data sekunder dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait diantaranya: BPS Kabupaten Sukoharjo, dan BAPPEDA. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabel skoring, klasifikasi, analisis pendekatan kompleksitas wilayah, dan analisis pendekatan ekologis dari setiap variabel yang terdapat pada indikator-indikator dalam penelitian ini diantaranya indikator sosial ekonomi dan demografi, indikator kontribusi industri dan produksi pertanian, dan indikator aksesibilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi tingkat perkembangan wilayah Kabupaten Sukoharjo antara Tahun 2008 dan 2013 dibagi menjadi 3 (tiga) tingkatan klas, yaitu tingkat perkembangan rendah, sedang dan tinggi. Kecamatan yang termasuk dalam klasifikasi tingkat perkembangan wilayah dengan nilai perkembangan dalam kategori rendah yaitu Kecamatan Weru memiliki nilai 37, Bulu nilai 38, Tawang Sari nilai 32, Nguter nilai 41, Polokarto nilai 40, dan Gatak dengan nilai 42. Kecamatan yang termasuk dalam klas tingkat perkembangan wilayah dalam kategori sedang yaitu Kecamatan Sukoharjo memiliki nilai 48, Bendosari nilai 47, Mojolaban nilai 51, Baki nilai 50, dan Kartasura dengan nilai 55. Sedangkan kecamatan yang termasuk dalam klas tingkat perkembangan wilayah dalam kategori tinggi yaitu Kecamatan Grogol memiliki nilai perkembangan 68. Aspek sosial ekonomi yang menjadikan perkembangan wilayah Kecamatan Grogol perkembangan tinggi antara lain jumlah sarana pendidikan, jumlah sarana kesehatan, jumlah sarana perekonomian, pendapatan yang tinggi dan pdrb perkapita yang tinggi selain itu tingginya jumlah dan kepadatan penduduk sehingga mempengaruhi perkembangan wilayah. Faktor-faktor yang berasosiasi dengan variasi keruangan tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Sukoharjo antara Tahun 2008 dan 2013 yaitu Fisiografi dan Aksesibilitas. Fisiografi dalam penelitian ini yaitu ketinggian tempat dan kemiringan lereng. Ketinggian tempat di Kecamatan Grogol yaitu 89 mdpl dan dengan kemiringan lereng yang relatif datar, sedangkan aksesibilitas yang dilihat dari kepadatan jaringan jalan pada penelitian ini Kecamatan Grogol memiliki tingkat kepadatan jaringan jalan yang paling tinggi sebesar 11,747 km sehingga interaksi yang terjadi antara masyarakat satu dengan yang lainnya sangat mudah dan lancar. Oleh karena itu, faktor fisiografi dan aksesibilitas sangat berasosiasi dengan perkembangan wilayah, dan menjadikan kecamatan Grogol sebagai perkembangan wilayah dalam kategori perkembangan tertinggi.

Kata kunci : Perkembangan Wilayah, Ketinggian Tempat, Kemiringan Lereng, dan Kepadatan Jaringan Jalan.

## **ABSTRACT**

*This research titled "THE DEVELOPMENT OF SUKOHARJO REGENCY BETWEEN 2008 AND 2013" has the objective to determine the variation of the spatial level of development of the region between 2008 and 2013 in Sukoharjo, and analyze the factors associated with variations in the spatial level of development of the area in Sukoharjo between 2008 and 2013.*

*The method of research used secondary data analysis with qualitative and quantitative approaches. Data used in this research is secondary data obtained from relevant agencies such as: BPS Sukoharjo, and BAPPEDA. Analysis of the data used in this study using a table scoring, classification, analysis approach to the complexities of the region, and analysis of the ecological approach of each of the variables contained in the indicators in this study include indicators of socio-economic and demographic indicators of the contribution of industrial and agricultural production, and indicators accessibility.*

*The results showed that variations in the level of development of the district of Sukoharjo between 2008 and 2013 is divided into three (3) levels of classes, namely the level of development of low, medium and high. Districts included in the classification of the level of development of the region with a development value in a low category the District Weru has a value of 37, Bulu value of 38, Tawang Sari value of 32, Nguter value of 41, Polokarto value of 40, and Gatak with a value of 42. district that includes the class level of development region in the category of being the District Sukoharjo has a value of 48, Bendosari value of 47, Mojolaban value of 51, Tray value of 50, and Kartasura with a value of 55. While the district that includes the class level of development in the area of high category, Grogol has a development value of 68. Factor-Factors associated with spatial variations in the level of development in the region Sukoharjo between 2008 and 2013, namely Physiography and Accessibility. Physiographic in this research that altitude and slope. Altitude in Grogol is 89 meters above sea level and with a slope that is relatively flat, while accessibility is seen from the density of the road network in this study Grogol has a density of road network a maximum of 11,747 km so the interactions that occur between people with each other very easy and smooth. Therefore, physiographic and accessibility factors strongly associated with the development of the region, and make Grogol subdistrict as developments in the area of highest growth category.*

*Keywords: Regional Development, Altitude, Slopes, and the density of the road network.*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus mengalami perubahan-perubahan yang menuju pada perkembangan, baik fisik maupun sosialnya. Perkembangan suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik diantaranya penggunaan lahan, jalan, sarana sosial, dan ekonomi. Sedangkan faktor-faktor non fisik seperti pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk.

Pembangunan disuatu wilayah harus memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan serta faktor lainnya yang dapat berpengaruh dalam pembangunan wilayah agar mengalami perkembangan dan dapat bersaing dengan wilayah lainnya serta bermanfaat bagi semua masyarakat. Berbagai cara telah ditempuh guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam segala hal, diantaranya yaitu dengan perbaikan kualitas sumber kependudukan serta perbaikan kelestarian sumber daya alam untuk kelangsungan hidup generasi selanjutnya. Oleh karena itu, kita perlu mengkaji kondisi fisik,

kependudukan, dan sosial ekonomi melalui ilmu tentang geografi.

Perencanaan wilayah adalah perencanaan penggunaan ruang wilayah (termasuk perencanaan pergerakan didalam ruang wilayah) dan perencanaan kegiatan pada ruang wilayah tersebut. Perencanaan penggunaan ruang wilayah diatur dalam bentuk perencanaan tata ruang wilayah, sedangkan perencanaan kegiatan dalam wilayah diatur dalam perencanaan pembangunan wilayah (Tarigan, 2005).

Perencanaan pengembangan wilayah yang didukung oleh perencanaan tata ruang yang akurat, pertumbuhan dan pemerataan dalam bentuk keseimbangan pengembangan antara dan intra wilayah serta keberlanjutan pengembangan akan mewujudkan pengembangan wilayah yang optimal. Pengembangan wilayah merupakan suatu usaha yang dijalankan manusia untuk mengelola proses perubahan yang terjadi di dalam daerah perkotaan dan untuk mencapai suatu keseimbangan lingkungan yang harmonis. Pertumbuhan dan perkembangan kota secara langsung akan menyebabkan

terjadinya pemekaran kota yang berdampak pada perubahan fungsi lahan di daerah sekitarnya (Yunus, 1987 dalam Wisudawan, 2011).

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Pusat pemerintahan berada di Sukoharjo, sekitar 10 km sebelah

selatan Kota Surakarta. Batas-batas wilayah Kabupaten Sukoharjo yaitu sebelah Utara Kota Surakarta, sebelah Timur Kabupaten Karanganyar, sebelah Selatan Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Gunung Kidul, sebelah Barat Kabupaten Klaten.

**Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008 dan 2013**

| No     | Kecamatan   | Tahun 2008 |           |         | Tahun 2013 |           |         | Perubahan |
|--------|-------------|------------|-----------|---------|------------|-----------|---------|-----------|
|        |             | Laki-laki  | Perempuan | Jumlah  | Laki-laki  | Perempuan | Jumlah  |           |
| 1.     | Weru        | 32.792     | 33.951    | 66.743  | 33.248     | 34.183    | 67.431  | 688       |
| 2.     | Bulu        | 25.360     | 26.240    | 51.600  | 25.478     | 26.206    | 51.684  | 84        |
| 3.     | Tawang Sari | 28.951     | 29.499    | 58.450  | 29.487     | 30.065    | 59.552  | 1.102     |
| 4.     | Sukoharjo   | 41.443     | 42.505    | 83.948  | 42.881     | 43.913    | 86.794  | 2.846     |
| 5.     | Nguter      | 32.095     | 32.269    | 64.364  | 32.357     | 32.613    | 64.970  | 606       |
| 6.     | Bendosari   | 33.101     | 33.722    | 66.823  | 33.934     | 34.652    | 68.586  | 1.763     |
| 7.     | Polokarto   | 36.989     | 37.184    | 74.173  | 37.656     | 37.935    | 75.591  | 1.418     |
| 8.     | Mojolaban   | 38.993     | 39.472    | 78.465  | 40.687     | 41.030    | 81.717  | 3.252     |
| 9.     | Grogol      | 50.948     | 51.359    | 102.307 | 53.998     | 53.557    | 107.555 | 5.248     |
| 10.    | Baki        | 26.267     | 26.070    | 52.337  | 27.62      | 27.146    | 54.766  | 2.429     |
| 11.    | Gatak       | 23.816     | 24.242    | 48.058  | 25.033     | 25.314    | 50.347  | 2.289     |
| 12.    | Kartasura   | 43.537     | 46.474    | 90.011  | 45.780     | 48.920    | 94.700  | 4.689     |
| Jumlah |             | 414.292    | 422.987   | 837.279 | 428.159    | 435.534   | 863.693 | 26.414    |

Sumber : Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka Tahun 2008 dan Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada Tahun 2008 Kabupaten Sukoharjo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 837.279 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 414.292 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 422.987 jiwa. Sedangkan pada Tahun 2013, jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo

menjadi 863.693 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 428.159 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 435.534 jiwa. Kecamatan yang memiliki perubahan jumlah penduduk tertinggi antara Tahun 2008 dan 2013 yaitu terdapat pada Kecamatan Grogol sebanyak 5.248 jiwa, sedangkan kecamatan yang

memiliki perubahan jumlah penduduk terendah antara Tahun 2008 dan 2013 yaitu Kecamatan Bulu sebanyak 84 jiwa. Perubahan bentuk penggunaan lahan pada dasarnya adalah berubahnya bentuk penggunaan lahan dari penggunaan lahan pesawahan menjadi permukiman, perusahaan dan penggunaan lainnya. Penggunaan

lahan di daerah penelitian ini berdasarkan data dari Kabupaten Sukoharjo dalam angka Tahun 2008 dan 2013 secara umum dibagi menjadi dua yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan non pertanian. Adapun besarnya penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2. Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Sukoharjo  
Tahun 2008 dan 2013**

| No     | Bentuk Penggunaan Lahan |                                            | Tahun 2008 |          | Tahun 2013 |          | Perubahan (Ha) |
|--------|-------------------------|--------------------------------------------|------------|----------|------------|----------|----------------|
|        |                         |                                            | Luas (Ha)  | Persen % | Luas (Ha)  | Persen % |                |
| 1.     | Lahan Sawah             | Irigasi Teknis                             | 14.823     | 70.18    | 14.774     | 70.83    | -49            |
|        |                         | Irigasi Teknis <sup>1</sup> / <sub>2</sub> | 1.897      | 8.98     | 2.174      | 10.42    | 277            |
|        |                         | Irigasi Sederhana                          | 1.937      | 9.17     | 1.903      | 9.12     | -34            |
|        |                         | Tadah Hujan                                | 2.464      | 11.66    | 2.007      | 9.62     | -457           |
|        | Jumlah                  |                                            | 21.121     | 100%     | 20.858     | 100%     | -263           |
| 2.     | Lahan Bukan Sawah       | Pekarngan/ Bangunan                        | 16.087     | 62.97    | 16.464     | 63.79    | 377            |
|        |                         | Tegalan/ Kebun                             | 4.563      | 17.86    | 4.284      | 16.59    | -279           |
|        |                         | Hutan Rakyat                               | 1.021      | 3.99     | 1.245      | 4.82     | 224            |
|        |                         | Tambak/ Kolam                              | 54         | 0.21     | 52         | 0.20     | -2             |
|        |                         | Hutan Negara                               | 390        | 1.52     | 390        | 1.51     | Tetap          |
|        |                         | Perkebunan                                 | 708        | 2.77     | 708        | 2.74     | Tetap          |
|        |                         | Lain-lain                                  | 2.722      | 10.65    | 2.665      | 10.32    | -57            |
|        | Jumlah                  |                                            | 25.545     | 100%     | 25.808     | 100%     | 263            |
| Jumlah |                         | 46.666                                     |            | 46.666   |            |          |                |

Sumber : Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka Tahun 2008 dan 2013

Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perubahan penggunaan lahan terbesar adalah dari lahan sawah

menjadi pekarangan/ bangunan. Lahan bukan sawah pada Tahun 2008 menempati area seluas 25.545 Ha,

sedangkan pada Tahun 2013 berkembang menjadi seluas 25.808 Ha yang berarti mengalami kenaikan sebesar 263 Ha. Terjadinya peningkatan penggunaan lahan yang besar pada sektor pekarangan/ bangunan (permukiman, perusahaan dan penggunaan lainnya). Berdasarkan data BPS Sukoharjo pada Tahun 2008 sektor pekarangan/ bangunan menempati area seluas 16.087 Ha, sedangkan Tahun 2013 pada sektor pekarangan/ bangunan berkembang menjadi seluas 16.464 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sukoharjo mengalami perubahan yang cukup tinggi, terutama kebutuhan akan permukiman dan penggunaan lainnya yang berkaitan dengan perkembangan dan pembangunan.

Kesenjangan antara jumlah penduduk dan penggunaan lahan pada kecamatan-kecamatan di Kabupaten Sukoharjo sangat berpengaruh pada perkembangan wilayah. Kabupaten yang tinggi menyebabkan tekanan yang besar dari penduduk terhadap lahan yang ada.

Perkembangan wilayah akan mempengaruhi adanya perubahan-perubahan dalam berbagai aspek

kependudukan, sosial dan ekonomi pada suatu wilayah tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan mengangkat penelitian tentang perkembangan wilayah kabupaten di Kabupaten Sukoharjo dengan judul : “Perkembangan Wilayah Kabupaten Sukoharjo Antara Tahun 2008 Dan 2013”.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana variasi keruangan tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Sukoharjo antara tahun 2008 dan tahun 2013 ?
2. Faktor-faktor yang berasosiasi dengan variasi keruangan tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Sukoharjo antara tahun 2008 dan tahun 2013 ?

### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui variasi keruangan tingkat perkembangan wilayah antara tahun 2008 dan 2013 di Kabupaten Sukoharjo.



2. Menganalisis faktor-faktor yang berasosiasi dengan variasi keruangan tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Sukoharjo antara tahun 2008 dan tahun 2013.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder, yaitu mengolah data Tahun 2008 dan Tahun 2013 yang telah ada.

### Tahap Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi-instansi terkait, seperti : Badan Pusat Statistik, Bappeda, Dinas Kesehatan maupun instansi kecamatan. Jenis dan

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.4 sebagai berikut:

**Tabel 1.4. Jenis Data dan Sumber Data**

| No | Jenis Data                                                                                     | Sumber Data                                                         |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1. | Lokasi penelitian meliputi : letak, luas wilayah, dan batas                                    | Kabupaten Sukoharjo dalam angka                                     |
| 2. | Kondisi fisik wilayah meliputi : Fisiografi, iklim, tanah, air, topografi dan penggunaan lahan | BPS, BAPPEDA dan BPN                                                |
| 3. | Kondisi sosial penduduk meliputi : jumlah, kepadatan, dan pertumbuhan penduduk                 | Kabupaten dalam angka Kabupaten Sukoharjo tahun 2008 dan tahun 2013 |
| 4. | Jumlah sarana fasilitas kesehatan                                                              | Kabupaten dalam angka Kabupaten Sukoharjo tahun 2008 dan tahun 2013 |
| 5. | Tingkat kematian bayi per 1000 penduduk                                                        | Dinas Kesehatan Sukoharjo                                           |
| 5. | Peta Administrasi Kabupaten Sukoharjo                                                          | BAPPEDA dan Peta RBI Jateng DIY 2004                                |

Sumber : Penulis, 2015

### Variabel Penelitian

Variabel perkembangan wilayah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.5. Indikator Perkembangan Wilayah**

| Indikator                                  | Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Asumsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sosial Ekonomi dan Demografi               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan perkapita</li> <li>• PDRB</li> <li>• Pertumbuhan penduduk</li> <li>• Jumlah dan Kepadatan penduduk</li> <li>• Tingkat kematian bayi per 1000 penduduk</li> <li>• Rasio fasilitas kesehatan</li> <li>• Jumlah sarana pendidikan</li> <li>• Jumlah sarana ekonomi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semakin tinggi pendapatan perkapita maka semakin berkembang suatu wilayah</li> <li>• Semakin tinggi PDRB maka semakin berkembang suatu wilayah</li> <li>• Semakin tinggi persentase pertumbuhan penduduk maka semakin berkembang suatu wilayah</li> <li>• Semakin tinggi jumlah dan kepadatan penduduk maka semakin berkembang suatu wilayah</li> <li>• Semakin rendah tingkat kematian bayi per 1000 penduduk maka semakin berkembang suatu wilayah</li> <li>• Semakin tinggi jumlah fasilitas kesehatan maka semakin berkembang suatu wilayah</li> <li>• Semakin tinggi jumlah sarana pendidikan maka semakin berkembang suatu wilayah</li> <li>• Semakin tinggi jumlah sarana ekonomi maka semakin berkembang suatu wilayah</li> </ul> |
| Kontribusi Industri dan Produksi pertanian | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan sawah</li> <li>• Perubahan Penggunaan Lahan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semakin rendah luas lahan sawah maka perkembangan semakin meningkat</li> <li>• Semakin tinggi perubahan penggunaan lahan tanah sawah menjadi tanah bukan sawah maka semakin berkembang suatu wilayah</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Aksesibilitas                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerapatan jaringan jalan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semakin tinggi kerapatan jaringan jalan maka perkembangan semakin meningkat</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

Sumber : Rondinelli, 1985 dalam Metana, 2011

### Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan unit analisis terkecil wilayah Kecamatan. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu fenomena dengan mendasarkan pada data yang bersifat kuantitatif atau berupa angka-angka yang telah dihitung/diukur (Arikunto, 1993 dalam Wisnu, 2011).

Pembuatan klasifikasi dengan kategorisasi jumlah klas yang ditentukan sangat tergantung dari tingkat ketelitian yang diinginkan berdasarkan asumsi penelitian yang digunakan, dalam hal ini adalah *chorologi*. Perbedaan perkembangan wilayah pada setiap kecamatan di daerah penelitian dapat diketahui dengan melakukan klasifikasi dan skoring variabel, penjumlahan skor, klasifikasi dan pembuatan rengking skor untuk menentukan tingkat perkembangan wilayah rendah, sedang, dan tinggi pada setiap kecamatan yang terdapat di wilayah penelitian.

Dengan memaparkan nilai kumulatif masing-masing kecamatan, maka selanjutnya diklasifikasikan

dengan rumus *Sturges* yaitu sebagai berikut:

$$Kelas = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

Perhitungan dan analisis data dapat dipermudah dengan membagi nilai total perkembangan wilayah pada masing-masing wilayah kecamatan di intervalkan menjadi 3 kelas yaitu :

Kelas interval I : Perkembangan Rendah

Kelas interval II : Perkembangan Sedang

Kelas interval III: Perkembangan Tinggi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Indikator Tingkat Perkembangan Wilayah

##### 1. Indikator Sosial, Ekonomi dan Demografi

Variabel sosial ekonomi dan demografi merupakan salah satu indikator perkembangan wilayah, pada penelitian ini variabel yang digunakan diantaranya Pendapatan perkapita, PDRB, Pertumbuhan penduduk, Jumlah penduduk, Kepadatan penduduk, Tingkat kematian bayi per 1000 penduduk, Rasio fasilitas kesehatan, Jumlah sarana pendidikan, dan Jumlah sarana ekonomi.

**Tabel 4.16. Indikator Sosial Ekonomi, dan Demografi Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008 Dan 2013**

| No  | Kecamatan   | Nilai<br>Pendapatan<br>Perkapita | Nilai<br>PDRB | Nilai<br>Pertumbuhan<br>Penduduk | Nilai<br>Jumlah<br>Penduduk | Nilai<br>Kepadatan<br>Penduduk | Nilai Kematian<br>Bayi Per 1000<br>Penduduk | Nilai<br>Fasilitas<br>Kesehatan | Nilai<br>Fasilitas<br>Pendidikan | Nilai Fasilitas<br>perekonomian | Nilai Indikator Sosek<br>Demografi |
|-----|-------------|----------------------------------|---------------|----------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|------------------------------------|
| 1   | 2           | 3                                | 4             | 5                                | 6                           | 7                              | 8                                           | 9                               | 10                               | 11                              | (3+4+5+6+7+8+9+10+11)              |
| 1.  | Weru        | 1                                | 1             | 1                                | 1                           | 1                              | 2                                           | 15                              | 6                                | 6                               | 34                                 |
| 2.  | Bulu        | 1                                | 1             | 1                                | 1                           | 1                              | 1                                           | 15                              | 6                                | 6                               | 33                                 |
| 3.  | Tawang Sari | 1                                | 1             | 2                                | 1                           | 1                              | 1                                           | 6                               | 6                                | 8                               | 27                                 |
| 4.  | Sukoharjo   | 3                                | 3             | 2                                | 2                           | 1                              | 3                                           | 14                              | 7                                | 7                               | 42                                 |
| 5.  | Nguter      | 1                                | 1             | 1                                | 1                           | 1                              | 2                                           | 15                              | 6                                | 6                               | 34                                 |
| 6.  | Bendosari   | 1                                | 1             | 2                                | 1                           | 1                              | 3                                           | 16                              | 9                                | 8                               | 42                                 |
| 7.  | Polokarto   | 1                                | 1             | 2                                | 1                           | 1                              | 1                                           | 11                              | 8                                | 6                               | 32                                 |
| 8.  | Mojolaban   | 1                                | 1             | 3                                | 2                           | 2                              | 3                                           | 15                              | 10                               | 6                               | 43                                 |
| 9.  | Grogol      | 3                                | 3             | 3                                | 3                           | 3                              | 2                                           | 16                              | 10                               | 18                              | 61                                 |
| 10. | Baki        | 1                                | 1             | 3                                | 2                           | 2                              | 2                                           | 8                               | 18                               | 6                               | 43                                 |
| 11. | Gatak       | 1                                | 1             | 3                                | 2                           | 2                              | 2                                           | 12                              | 7                                | 6                               | 36                                 |
| 12. | Kartasura   | 2                                | 2             | 3                                | 3                           | 3                              | 1                                           | 11                              | 15                               | 7                               | 47                                 |

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan Tabel 4.16 indikator sosial ekonomi dan demografi Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008 dan 2013 memiliki nilai yang bervariasi pada masing-masing variabel perkembangan wilayah. Variabel-variabel tersebut sangat mempengaruhi perkembangan wilayah setiap kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo. Pada Kabupaten Sukoharjo terdapat 12 Kecamatan, dari 12 kecamatan tersebut yang memiliki nilai indikator sosial ekonomi dan demografi tertinggi yaitu Kecamatan Grogol dengan nilai 61. Sedangkan kecamatan tersebut yang memiliki nilai indikator sosial ekonomi dan demografi terendah yaitu Kecamatan Tawangsari yaitu 27, nilai tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan nilai (skor x bobot) pada masing-masing variabel yang ada.

## 2. Indikator Kontribusi Industri dan Produksi Pertanian

Pada indikator kontribusi industri dan produksi pertanian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lahan sawah/ persentase penduduk yang memiliki lahan sawah dan perubahan penggunaan lahan bukan sawah.

**Tabel 4.19. Indikator Kontribusi Industri Dan Produksi Pertanian Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008 Dan 2013**

| No  | Kecamatan  | Nilai Persentase penduduk yang memiliki lahan sawah | Nilai perubahan penggunaan lahan | Nilai indikator kontribusi industri dan pertanian |
|-----|------------|-----------------------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------------------|
| 1.  | Weru       | 1                                                   | 1                                | 2                                                 |
| 2.  | Bulu       | 2                                                   | 2                                | 4                                                 |
| 3.  | Tawangsari | 2                                                   | 2                                | 4                                                 |
| 4.  | Sukoharjo  | 2                                                   | 2                                | 4                                                 |
| 5.  | Nguter     | 3                                                   | 3                                | 6                                                 |
| 6.  | Bendosari  | 2                                                   | 2                                | 4                                                 |
| 7.  | Polokarto  | 3                                                   | 3                                | 6                                                 |
| 8.  | Mojolaban  | 3                                                   | 3                                | 6                                                 |
| 9.  | Grogol     | 2                                                   | 2                                | 4                                                 |
| 10. | Baki       | 3                                                   | 2                                | 5                                                 |
| 11. | Gatak      | 3                                                   | 2                                | 5                                                 |
| 12. | Kartasura  | 2                                                   | 3                                | 5                                                 |

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan Tabel 4.19 indikator kontribusi industri dan produksi pertanian Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008 dan 2013 memiliki nilai yang bervariasi pada masing-masing variabel perkembangan wilayah. Variabel-variabel tersebut sangat mempengaruhi perkembangan wilayah setiap kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo. Pada Kabupaten Sukoharjo terdapat 12 Kecamatan, dari 12 kecamatan tersebut yang memiliki nilai indikator kontribusi industri dan produksi pertanian tertinggi yaitu Kecamatan

Nguter, Polokarto, dan Mojolaban dengan nilai 6. Sedangkan kecamatan yang memiliki nilai indikator kontribusi industri dan produksi pertanian terendah yaitu Kecamatan Weru yaitu 2, nilai tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan nilai (skor x bobot) pada masing-masing variabel yang ada.

### 3. Indikator Aksesibilitas

Indikator aksesibilitas dilihat dari variabel kerapatan jaringan jalan. Semakin tinggi kerapatan jaringan jalan pada suatu wilayah, maka perkembangan wilayahnya semakin meningkat.

**Tabel 4.21. Indikator Aksesibilitas Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008 Dan 2013**

| No  | Kecamatan   | Kerapatan Jaringan Jalan (km) | Nilai indikator aksesibilitas |
|-----|-------------|-------------------------------|-------------------------------|
| 1.  | Weru        | 6,168                         | 1                             |
| 2.  | Bulu        | 5,410                         | 1                             |
| 3.  | Tawang Sari | 6,291                         | 1                             |
| 4.  | Sukoharjo   | 7,885                         | 2                             |
| 5.  | Nguter      | 6,415                         | 1                             |
| 6.  | Bendosari   | 3,491                         | 1                             |
| 7.  | Polokarto   | 6,883                         | 2                             |
| 8.  | Mojolaban   | 7,175                         | 2                             |
| 9.  | Grogol      | 11,747                        | 3                             |
| 10. | Baki        | 9,142                         | 2                             |
| 11. | Gatak       | 6,499                         | 1                             |
| 12. | Kartasura   | 13,053                        | 3                             |

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan Tabel 4.21 Kecamatan yang memiliki nilai indikator aksesibilitas dengan kerapatan jaringan jalan tertinggi

yaitu Kecamatan Grogol dan Kartasura. Sedangkan kecamatan yang memiliki nilai indikator aksesibilitas dengan kerapatan jaringan jalan terendah yaitu Kecamatan Weru, Bulu, Tawang Sari, Nguter, Bendosari, dan Gatak. Nilai tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan nilai (skor x bobot) pada masing-masing variabel yang ada.

### Tingkat Perkembangan Wilayah Tahun Kabupaten Sukoharjo Antara Tahun 2008 Dan 2013

**Tabel 4.22. Nilai Skoring Karakter Sosial Ekonomi dan Demografi, Kontribusi Industri dan Pertanian, dan Aksesibilitas Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008 dan 2013**

| No  | Kecamatan   | Nilai Skoring |             |             | Nilai Komposit (1+2+3) |
|-----|-------------|---------------|-------------|-------------|------------------------|
|     |             | Indikator 1   | Indikator 2 | Indikator 3 |                        |
| 1.  | Weru        | 34            | 2           | 1           | 37                     |
| 2.  | Bulu        | 33            | 4           | 1           | 38                     |
| 3.  | Tawang Sari | 27            | 4           | 1           | 32                     |
| 4.  | Sukoharjo   | 42            | 4           | 2           | 48                     |
| 5.  | Nguter      | 34            | 6           | 1           | 41                     |
| 6.  | Bendosari   | 42            | 4           | 1           | 47                     |
| 7.  | Polokarto   | 32            | 6           | 2           | 40                     |
| 8.  | Mojolaban   | 43            | 6           | 2           | 51                     |
| 9.  | Grogol      | 61            | 4           | 3           | 68                     |
| 10. | Baki        | 43            | 5           | 2           | 50                     |
| 11. | Gatak       | 36            | 5           | 1           | 42                     |
| 12. | Kartasura   | 47            | 5           | 3           | 55                     |

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan Tabel 4.22 karakter sosial ekonomi dan demografi, kontribusi industri dan pertanian, dan aksesibilitas

pada Tahun 2008 dan 2013, maka dapat digunakan acuan untuk penentuan tingkat perkembangan wilayah. Tingkat perkembangan wilayah ditentukan dengan cara mengkomparasikan data sosial, ekonomi, dan demografi, kontribusi industri dan pertanian, dan aksesibilitas

sehingga diketahui perkembangannya, besar perubahan inilah yang dijadikan parameter dan pengklasifikasian perkembangan wilayah yaitu klasifikasi perkembangan rendah, sedang, dan tinggi dengan rumus Sturgess.

**Tabel 4.23. Tingkat Perkembangan Wilayah Kabupaten Sukoharjo  
Antara Tahun 2008 dan 2013**

| No  | Kecamatan   | Nilai Perkembangan | Tingkat Perkembangan |
|-----|-------------|--------------------|----------------------|
| 1.  | Weru        | 37                 | Rendah               |
| 2.  | Bulu        | 38                 | Rendah               |
| 3.  | Tawang Sari | 32                 | Rendah               |
| 4.  | Sukoharjo   | 48                 | Sedang               |
| 5.  | Nguter      | 41                 | Rendah               |
| 6.  | Bendosari   | 47                 | Sedang               |
| 7.  | Polokarto   | 40                 | Rendah               |
| 8.  | Mojolaban   | 51                 | Sedang               |
| 9.  | Grogol      | 68                 | Tinggi               |
| 10. | Baki        | 50                 | Sedang               |
| 11. | Gatak       | 42                 | Rendah               |
| 12. | Kartasura   | 55                 | Sedang               |

Sumber : Hasil Perhitungan dan Analisis

Klasifikasi tingkat perkembangan wilayah pada tabel 4.23 didapatkan dari perhitungan rumus klasifikasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &\text{Tingkat Perkembangan Wilayah} \\
 &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{3} \\
 &= \frac{68 - 32}{3} \\
 &= \frac{36}{3} = 12
 \end{aligned}$$

Jadi, Klasifikasi Perkembangan Wilayah Adalah Sebagai Berikut :

Klasifikasi Rendah : 32 ————— 44

Klasifikasi Sedang : 45 ————— 56

Klasifikasi Tinggi : 57 ————— 68

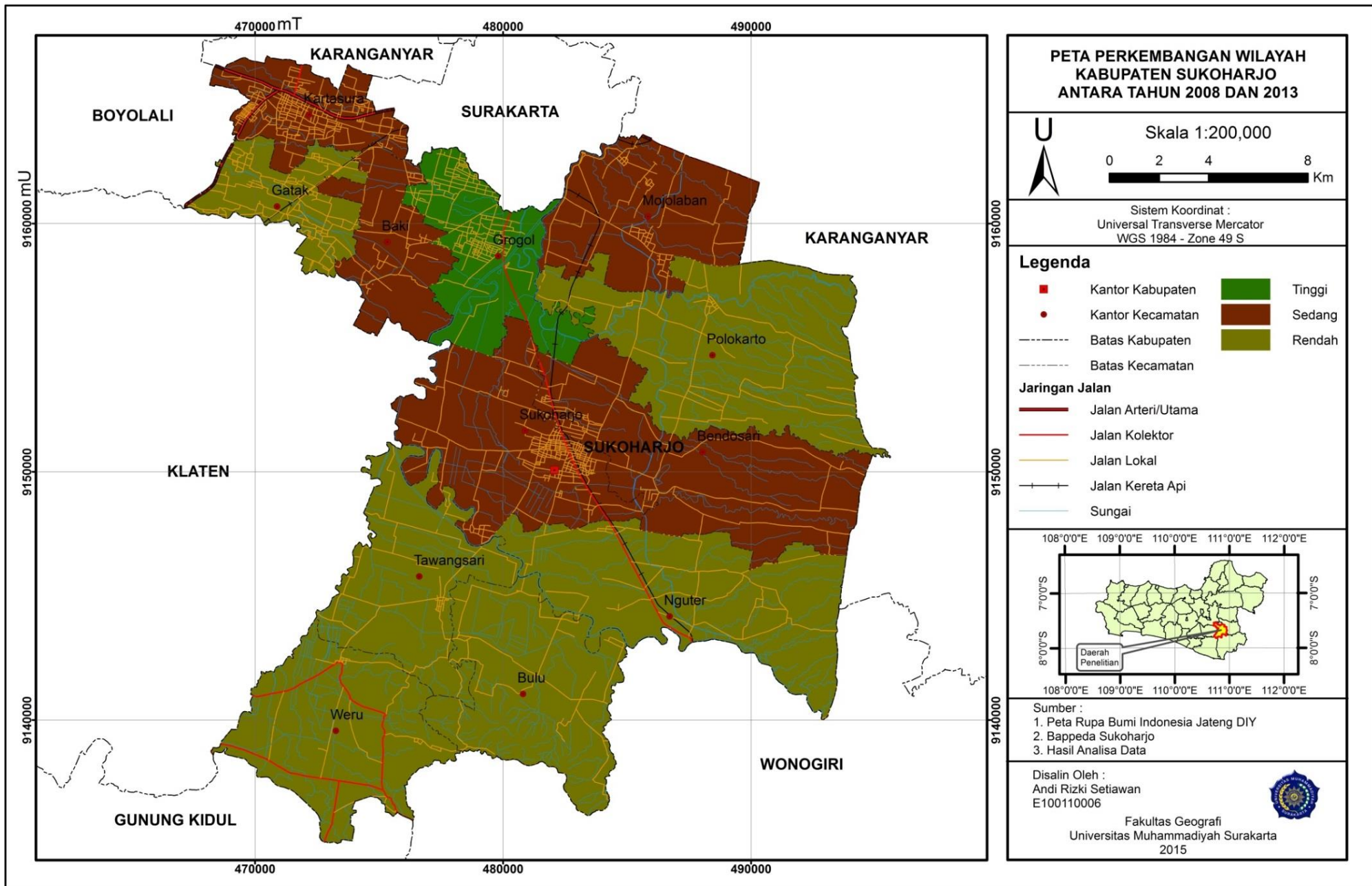
Berdasarkan Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa daerah penelitian dengan tingkat perkembangan wilayah tinggi antara Tahun 2008 dan 2013 adalah Kecamatan Grogol.

Tingginya perkembangan wilayah pada Kecamatan Grogol tersebut secara umum dapat dijelaskan bahwa kecamatan Grogol berbatasan langsung dengan kota Surakarta, selain itu banyak jumlah dan kepadatan penduduk dan infrastruktur yang lengkap dan memadai diantaranya sebagai sarana dan prasarana sosial ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Daerah yang relatif datar pada Kecamatan Grogol dan dengan ketinggian tempat 89 mdpl serta kerapatan jaringan yang tinggi yang dimana memudahkan masyarakat dalam berinteraksi guna memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara individu maupun kelompok. Kondisi fisik dan sosial ekonomi yang ada pada kecamatan Grogol sangatlah memberikan kontribusi dan saling mempengaruhi perkembangan wilayah, dengan daerahnya yang relatif datar serta ketinggian tempat 89 mdpl, sehingga infrastruktur atau sarana dan prasarana sosial ekonomi, pendidikan dan kesehatan sangat memadai. Hal tersebut yang menjadikan banyaknya interaksi dan tukar menukar antara barang dan jasa untuk meningkatkan perkembangan wilayah.

Daerah penelitian dengan tingkat perkembangan sedang terdapat pada kecamatan Mojolaban, Baki, Sukoharjo, Bendosari, dan Kecamatan Kartasura.

Kecamatan tersebut cukup stabil antara masyarakat dalam berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sarana sosial ekonomi yang terdapat pada kecamatan tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Faktor yang menjadikan kecamatan tersebut termasuk dalam tingkat perkembangan wilayah dengan kategori sedang yaitu didapatkan dari hasil skoring pada setiap variabel-variabel yang akan mempengaruhi perkembangan wilayah.

Daerah penelitian dengan tingkat perkembangan rendah antara lain adalah Kecamatan Weru, Bulu, Tawang Sari, Nguter, Polokarto, dan Kecamatan Gatak. Kecamatan tersebut sangat minim atau rendahnya jumlah penduduk dan kepadatan penduduknya dan sebagian masyarakat masih memanfaatkan lahan sawah untuk pertanian sebagai salah satu mata pencaharian, masih minimnya beberapa sarana sosial ekonomi yang terdapat pada kecamatan yang termasuk dalam kategori tingkat perkembangan rendah, selain itu aksesibilitas yang kurang memadai sehingga menghambat masyarakat untuk dapat berinteraksi. Oleh karena itu, kecamatan tersebut memiliki kategori tingkat perkembangan rendah.



Gambar 4.19. Peta Perkembangan Wilayah Kabupaten Sukoharjo Antara Tahun 2008 dan 2013



## **Faktor-Faktor Yang Berasosiasi Dengan Variasi Keruangan Tingkat Perkembangan Wilayah**

### **1. Fisiografi**

Pada Tabel 4.23 tingkat perkembangan wilayah Kabupaten Sukoharjo antara Tahun 2008 dan 2013, yang mempunyai nilai perkembangan dan klasifikasi tingkat perkembangan paling tinggi yaitu Kecamatan Grogol dikarenakan daerah tersebut memiliki kemiringan lahan yang datar dan ketinggian tempatnya 89 mdpl, sehingga hal tersebut menjadikan interaksi antara masyarakat satu dengan yang lainnya berjalan dengan mudah dan lancar, selain itu dapat berkontribusi dengan baik antara kondisi sosial ekonomi demografi dengan kondisi fisik. Sedangkan pada klasifikasi tingkat perkembangan wilayah dengan kategori sedang terdapat di Kecamatan Mojolaban, Baki, Sukoharjo, Bendosari, dan Kecamatan Kartasura. Kecamatan Mojolaban mempunyai ketinggian tempat 104 mdpl, Sukoharjo 95 mdpl, Bendosari 116 mdpl, Baki 105 mdpl dan kecamatan kartasura memiliki ketinggian tempat 121 mdpl. Berdasarkan reliefnya Kecamatan Sukoharjo, Baki,

Kartasura, dan Mojolaban termasuk daerah yang datar, sedangkan Kecamatan Bendosari memiliki daerah yang miring. Sehingga Kecamatan tersebut antara variabel kondisi sosial ekonomi demografi, kontribusi penduduk memiliki lahan sawah dan aksesibilitas cukup baik dengan ketinggian tempatnya. Selain itu, pada klasifikasi tingkat perkembangan wilayah yang dinyatakan rendah terdapat di Kecamatan Weru, Bulu, Tawang Sari, Nguter, Polokarto, dan Kecamatan Gatak. Kecamatan tersebut memiliki ketinggian tempat yang tinggi. Kecamatan yang memiliki ketinggian tempatnya tinggi maka perkembangan wilayahnya rendah karena interaksi yang dilakukan masyarakat kurang baik atau sulit dilakukan, selain itu kondisi sosial ekonomi dan demografi pada ketinggian tempat yang tinggi kurang berkontribusi dengan maksimal sehingga tingkat perkembangan wilayahnya rendah.

### **2. Aksesibilitas**

Pada Klasifikasi tingkat perkembangan wilayah paling tinggi yaitu Kecamatan Grogol dengan nilai perkembangan yaitu 44. Pada kerapatan jaringan jalan tertinggi

yaitu Kecamatan Kecamatan Grogol. Jadi, faktor aksesibilitas mengenai kepadatan jaringan jalan berasosiasi dengan variasi keruangan tingkat perkembangan wilayah yang jelas terlihat pada Kecamatan Grogol, karena Kecamatan Grogol memiliki tingkat perkembangan yang tinggi dan aksesibilitas yang tinggi sehingga interaksi antar masyarakat dapat berjalan dengan mudah dan lancar. Sedangkan, pada kecamatan Kartasura memiliki tingkat perkembangan wilayah dengan kategori sedang, tetapi kepadatan jaringan jalannya dengan kategori tinggi, karena Kecamatan Kartasura berdakatan dengan Kota Surakarta dan menjadikan jaringan jalannya sebagai lintas antar kota dan propinsi sehingga akan banyak interaksi didalamnya. Kecamatan Mojolaban dan Sukoharjo termasuk kategori sedang pada klasifikasi tingkat perkembangan wilayah dan klasifikasi kepadatan jaringan jalan, ini berarti cukup seimbang antara kepadatan jaringan jalan dengan masyarakatnya dalam berinteraksi dan melakukan aktifitas sosial ekonominya. Selanjutnya, pada kategori rendah tingkat

perkembangan wilayah dan kepadatan jaringan jalan yaitu Kecamatan Weru, Bulu, Tawang Sari, Nguter, Bendosari, Baki, dan Gatak. Tingkat perkembangan rendah dikarenakan rendahnya beberapa variabel sosial ekonomi dan demografi yang berarti rendahnya sarana prasarana yang tersedia di wilayah tersebut, dan aksesibilitas di wilayah tersebut masih kurang baik sehingga tidak banyak interaksi antara masyarakat yang berinteraksi. Apabila kepadatan jaringan jalan nya rendah maka masyarakat sekitar tidak dapat berinteraksi dengan lancar atau interaksi yang dilakukan akan terhambat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan Kabupaten Sukoharjo antara Tahun 2008 dan 2013 dibagi menjadi 3 (tiga) tingkatan klas, yaitu tingkat perkembangan rendah, sedang dan tinggi. Kecamatan yang termasuk dalam klasifikasi rendah yaitu Weru, Bulu, Tawang Sari, Nguter, Polokarto, dan Gatak. Sedangkan Kecamatan yang termasuk dalam

klas sedang yaitu Sukoharjo, Bendosari, Mojolaban, Baki, dan Kartasura. Kecamatan yang termasuk dalam klas tinggi yaitu Grogol.

2. Faktor-faktor yang berasosiasi dengan variasi keruangan tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Sukoharjo antara Tahun 2008 dan 2013 yaitu Fisiografi dan Aksesibilitas. Kecamatan Grogol termasuk dalam Perkembangan paling tinggi dikarenakan daerah tersebut memiliki kemiringan lahan yang datar dan ketinggian tempatnya 89 mdpl, kepadatan jaringan jalan yaitu 11,747 km merupakan kepadatan yang tinggi pada Kabupaten Sukoharjo. sehingga hal tersebut menjadikan interaksi antara masyarakat satu dengan yang lainnya berjalan dengan mudah dan lancar, selain itu dapat berkontribusi dengan baik antara kondisi sosial ekonomi demografi dengan kondisi fisik.

### Saran

1. Berdasarkan hasil dari penelitian, penulis menyarankan agar pemerintah daerah agar memprioritaskan utama kepada

Kecamatan yang perkembangan wilayahnya rendah dalam melaksanakan kebijakan pembangunan wilayah untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah di Kabupaten Sukoharjo.

2. Membuat perencanaan yang matang dalam pembangunan sarana prasarana untuk perkembangan wilayah agar tersistematisasi dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2008*. Sukoharjo : BPS.
- . 2014. *Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2014*. Sukoharjo : BPS.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wisudawan, Wisnu Wardana Yuris. 2011. Analisis perkembangan wilayah kecamatan ngemplak kabupaten boyolali tahun 2004 dan 2010. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Sari, Metana Hepta. 2011. Analisis Perkembangan Wilayah Kecamatan Kartasura Antara Tahun 2004 dan 2009. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi